

Proses dan Tata Cara Melaksanakan Sesi

Berikut adalah konsep utama dan strategi praktis yang dapat membantu fasilitator dalam menjalankan pelatihan secara efektif.

Kerangka Modul Pelatihan Orang Tua:

Modul Pelatihan Orang Tua		Pembukaan
	1	Jari 1 - Orang tua yang berdaya dan tangguh
	2	Jari 2 - Perkembangan anak yang optimal
	3	Jari 3 - Alat Bantu (Assistive Technology - AT) yang tepat guna
	4	Jari 4 - Kolaborasi dan evaluasi dengan tenaga profesional yang efektif
		Lembar Praktik Orang Tua di Rumah

Pembukaan

Modul: Pendahuluan
 Ceklis Presentasi ☐ Siapkan peralatan dan tempat ☐ Pembuka dan Sambutan ☐ Mengisi Survei Awal ☐ Mari Kita Berkenalan ☐ Kesepakatan Bersama ☐ Mood Check ☐ Pengenalan Program dan Panduan ☐ Yang Dirasakan Orang Tua dengan ABK ☐ Tujuan Pelatihan ☐ Pengenalan Empat Jari (modul: hal.8)
 Durasi: 45 menit
 Sarana dan Alat Pelatihan: 1. Buku panduan orang tua 2. Survei awal 3. Sticker label nama 4. Kertas besar <i>Flip chart</i>, isolasi kertas 5. Kertas <i>Mood check</i>, ditulis/sebelumnya digambar di kertas besar 6. Spidol atau <i>Marker</i> 7. Crayon

8. Pulpen
9. Presentasi, laptop, proyektor
10. Referensi: Cara memperkenalkan diri sendiri sebagai manusia, Permainan untuk mencairkan suasana (Ice Breaker)

Proses kegiatan:

- ☐ Siapkan peralatan dan tempat, misalnya laptop, proyektor, alat tulis. Tempel kertas *moodcheck* di dinding. Atur tempat duduk secara melingkar atau bentuk U.

- ☐ **Pembuka dan Sambutan**

Membuka secara singkat, meminta izin untuk foto dan dokumentasi kegiatan dan arahkan peserta untuk mengisi survei.

- ☐ **Mengisi Survei Awal**

Minta para peserta untuk mengisi survei awal, bacakan instruksi survei secara jelas. Kumpulkan hasil survei dan simpan di tempat yang aman untuk nanti dikirim ke tim Empatika.

- ☐ **Mari Kita Berkenalan**

Minta peserta untuk menuliskan nama panggilan mereka di stiker label nama.

Pertanyaan *ice breaker* untuk peserta: sebutkan buah yang paling disukai lalu tanyakan kenapa. Minta peserta menunjuk giliran berikutnya.

- ☐ **Kesepakatan Bersama**

Siapkan kertas, spidol/crayon. Tempel di dinding. Tanyakan kepada peserta apa saja yang harus dilakukan agar pelatihan berjalan lancar. Beberapa poin sudah ada di presentasi.

☐ **Mood Check**

Minta peserta untuk berdiri dan mengisi mood check (suasana hati). Jika tidak ada sticker bisa dengan marker (beri bulatan).

☐ **Pengenalan Program dan Panduan**

Jelaskan tentang program pelatihan dan kenalkan panduan yang akan dipakai selama pelatihan orang tua. Bagi modul panduan ke peserta (jika belum). Sampaikan juga untuk siapa saja panduan tersebut (orang tua dengan ABK jenis tertentu, dan usia dini).

☐ **Yang Dirasakan Orang Tua dengan ABK:** sampaikan presentasi

☐ **Tujuan Pelatihan:** sampaikan tujuan pelatihan

☐ **Pengenalan Empat Jari:** kenalkan empat jari kepada peserta. Misalnya, empat jari akan menjadi cara kita belajar untuk dua sesi ke depan. Panduan juga terbagi dalam modul berdasarkan empat jari.

	Catatan Tambahan untuk Fasilitator	1. Sebagai fasilitator, anda memiliki hubungan setara dengan peserta. Sesi ini bertujuan untuk menciptakan ruang aman bagi semua orang. 2. Minta izin untuk mengambil foto dan dokumentasi lainnya. 3. Survei awal perlu diselesaikan, bantu peserta yang merasa bingung. 4. Jaga hasil survei dan dokumentasi secara hati-hati. 5. Pastikan adanya kejelasan, keterlibatan dan partisipasi aktif selama pelatihan
---	---	--

Jari 1: Orang tua yang berdaya dan tangguh



Modul:

1. Orang tua yang berdaya dan tangguh (hal.14)

Ceklis Presentasi:

- ☐ Tolonglah diri Anda sebelum menolong anak Anda
- ☐ Bagaimana cara menolong diri sendiri?
- ☐ Mainkan drama “Mimpi yang hancur”
- ☐ Tahapan Siklus Penerimaan Fisher’s (modul: hal. 15)
- ☐ Cara-cara yang Dapat dilakukan untuk Mengelola Stres dan Kesehatan Mental (modul: hal. 25)
- ☐ Apa saja yang mungkin terjadi kepada anak kalau orang tua belum menerima?
- ☐ Ciri-ciri orang tua yang sudah menerima
- ☐ Latihan Bersama di Kelas (modul: hal. 30)
- ☐ Lembar Praktik orang tua di rumah (modul: hal. 112-124)



Durasi: 75 menit



Sarana dan Alat Pelatihan:

1. Properti drama “Mimpi yang Hancur”: kertas dengan tulisan tahap-tahap penerimaan dan poin penting di cerita, properti yang menggambarkan anak (misal, boneka), dll.
2. Buku panduan
3. Materi presentasi
4. Pulpen
5. Crayon

Proses kegiatan:

☐ Tolonglah diri Anda sebelum menolong anak Anda

Sampaikan presentasi

☐ Bagaimana cara menolong diri sendiri?

Sampaikan presentasi

☐ Mainkan drama “Mimpi yang hancur”

Siapkan terlebih dahulu properti drama.

- Satu fasilitator membaca cerita “Mimpi yang Hancur” - cerita bisa ditambahkan, asal tidak terlalu panjang dan tidak terlalu memancing emosi peserta.
- Satu fasilitator lain menjadi Rina: memperagakan cerita yang dibacakan (tanpa dialog).

Cerita: Mimpi yang Hancur

Sejak dulu, Rina bermimpi memiliki keluarga kecil yang bahagia. Setelah menikah dan memiliki bayi yang sehat, ia merasa hidupnya sempurna. Di benaknya, masa depan tampak cerah, penuh dengan harapan dan kebahagiaan.

Namun, ketika anaknya berusia dua tahun, Rina mulai melihat perbedaan. Anak itu belum bicara dan tidak bisa diam. Ketika dibawa ke dokter, Rina mendengar diagnosis yang mengubah segalanya—autisme. Ini menjadi pukulan besar yang tidak pernah ia duga sebelumnya.

“Tidak mungkin... dokter pasti salah.”

Rina tidak bisa menerima kenyataan itu. Ia mencari opini lain, berharap ada jawaban berbeda yang lebih sesuai dengan impian dan ekspektasinya.

Seiring berjalannya waktu, rasa marah muncul. Rina marah pada keadaan, pada takdir, bahkan pada dirinya sendiri. Mengapa ini terjadi padanya? Mengapa anaknya?

Rina mulai mencoba segala terapi, baik yang berbasis sains maupun yang alternatif. Ia berpindah-pindah dari satu terapi ke terapi lainnya, berharap menemukan cara untuk "menyembuhkan" anaknya. Rina merasa bahwa usahanya mungkin bisa mengubah kenyataan.

Kini anaknya hampir enam tahun. Rina mulai merasa lelah, putus asa, dan kehilangan harapan. Dia mempertanyakan dirinya sendiri, "Apakah aku ibu yang buruk? Apakah aku telah gagal?"

Di tengah kebingungannya, Rina mulai mencari informasi lebih lanjut. Ia mulai berdiskusi dengan orang tua lain, menghadiri kelompok pendukung, dan membaca lebih banyak mengenai autisme. Sedikit demi sedikit, ia mulai menemukan strategi praktis untuk membantu anaknya berkembang.

Akhirnya, Rina menyadari bahwa dia harus menerima kondisi anaknya, bahwa kondisi tersebut bukan penyakit yang harus disembuhkan. Bukan sekadar menerima diagnosis anaknya, tetapi juga menerima bahwa hidupnya mungkin tidak seperti yang ia bayangkan dan banyak hal yang harus dia lakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi anaknya. Kini ia lebih fokus pada kebahagiaan anaknya dan bagaimana memaksimalkan potensinya.

Rina mulai menemukan tujuan baru. Ia menjadi bagian dari komunitas orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, berbagi pengalamannya, dan memberikan dukungan pada orang tua lain yang baru menerima diagnosis yang sama. Ia menyadari bahwa walaupun mimpinya yang lama hancur, ia memiliki kesempatan untuk membangun mimpi baru yang lebih realistis dan bermakna.

- Setelah menampilkan drama, sampaikan bahwa di dalam cerita tersebut terdapat beberapa tahapan penerimaan.
- Lalu tampilkan gambar tahapan penerimaan, jelaskan.

□ **Tahapan Siklus Penerimaan Fisher's** (modul: hal. 15)

Sampaikan presentasi dan jelaskan

☐ **Cara-cara yang Dapat dilakukan untuk Mengelola Stres dan Kesehatan Mental** (modul: hal. 16)

- Tanyakan ke satu atau dua peserta biasanya jika stres apa yang mereka lakukan. Sampaikan presentasi.
- Poin penting pada presentasi ini adalah bahwa menjadi orang tua/pengasuh ABK memiliki tantangan sendiri, dan mereka harus tetap menjaga kesehatannya, utamanya kesehatan mental (modul: hal. 15-18).
- Kenalkan beberapa cara untuk mengelola stres: Teknik Pernapasan 4-4-4, Journaling (menuliskan perasaan), Cari Dukungan Sosial, Luangkan Waktu untuk Diri Sendiri (Me time, hobi), Tetapkan Batasan

☐ **Ciri-ciri orang tua yang sudah menerima**

☐ **Latihan Bersama di Kelas** (modul: hal.20)

- Ajak peserta untuk membuka dan mengerjakan lembar aktivitas halaman 20
- Minta mereka untuk berefleksi sejenak, kira-kira pada gambar tahapan penerimaan, mereka sedang dalam tahap mana
- Dengan crayon minta mereka menggambarkan emoji untuk menandakan sedang di tahap mana mereka
- Minta juga mereka untuk menulis apa kira-kira yang bisa dilakukan untuk mencapai tahap selanjutnya

☐ **Praktik untuk Orang Tua Di Rumah,** (modul hal.112-124)

- Jelaskan kembali pada Jari 1 yang harus dipraktikkan orang tua di rumah.
- Diskusikan dengan peserta tentang uji coba mandiri Buku Panduan kita jari 1
- Fasilitator akan menanyakan bagaimana praktik tersebut lewat WA

Jari 2: Perkembangan Anak yang Optimal



Modul:

2. Perkembangan Anak yang Optimal (hal.33)

Ceklis Presentasi

- ☐ 2.1 Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak (modul: hal.33-37)
- ☐ Pertumbuhan dan Perkembangan Anak sebagai pohon
- ☐ Baca bersama sekilas tahapan perkembangan di buku (modul: hal. 35-37):
Perkembangan Anak Usia 4 Tahun (48-59 Bulan, hal.35)
Perkembangan Anak Usia 5 Tahun (60-71 Bulan, hal.36)
Perkembangan Anak Usia 6 Tahun (72 Bulan, hal.37)
- ☐ Apa gunanya orang tua mengerti tahapan perkembangan anak?
- ☐ Tumbuh dan Kembang masing-masing anak beda
- ☐ Piramida Pembelajaran dan Pohon Pembelajaran (modul: hal.38-49)
- ☐ Pohon pembelajaran
- ☐ Contoh kemampuan prasyarat (modul: hal.49)
- ☐ Logika Pohon Pembelajaran
- ☐ Latihan Bersama di Kelas (modul: hal. 51-52)
- ☐ 2.2 Mendeteksi gangguan perkembangan anak (modul: hal.53)
- ☐ Mengapa deteksi dini penting?

- ☐ Apa itu skrining (modul: hal.53)
- ☐ Pentingnya memahami alat skrining bagi orang tua
- ☐ Apa yang dilakukan setelah skrining
- ☐ Latihan Bersama di Kelas (modul: hal.56)
- ☐ 2.3 Mengenali potensi dan kekuatan anak: PINS (modul: hal.58)
- ☐ Contoh menggunakan PINS untuk mengenali Potensi anak:
- ☐ Contoh jadwal
- ☐ Apa tugas anak? (modul: hal.40-42)
- ☐ Tugas anak hanya: bermain! (modul: hal.62)
- ☐ Bermain = Belajar (modul: hal.64)
- ☐ Bermain dan Pohon Pembelajaran (modul: hal.66)
- ☐ Bermain vs Terapi Anak Berkebutuhan Khusus?
- ☐ Terapi Efektif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- ☐ Strategi Bermain dan Terapi Efektif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (modul: hal.68)
- ☐ Perbedaan Peran Ayah dan Ibu dalam Pengasuhan ABK (modul: hal.69)
- ☐ Disiplin Positif (modul: hal.74)
- ☐ Apa Itu Disiplin Positif? (modul: hal.74)
- ☐ Apa yang Harus Dilakukan Saat Anak Berperilaku Negatif? (modul: hal.75)
- ☐ Bagaimana menghadapi anak Tantrum (modul: hal.76)
- ☐ Bagaimana menghadapi anak Meltdown (modul: hal.78)
- ☐ Cara Mengatasi Tantrum (modul: hal.80)
- ☐ Cara Mengatasi Meltdown (modul: hal.81)

- ☐ Latihan Bersama di Kelas - Disiplin Positif (modul: hal.82)
- ☐ Praktik untuk Orang Tua Di Rumah - Jari 2 (modul hal.112-124)
- ☐ Mood check di akhir sesi (dan penutup)



Durasi: 90 menit



Sarana dan Alat Pelatihan:

1. Buku panduan orang tua
2. Lembar *Mood check*
3. Spidol atau *Marker*
4. Crayon
5. Pulpen

Jari 3: Alat Bantu (*Assistive Technology* - AT) yang Tepat Guna



Modul:

3. Alat Bantu (*Assistive Technology* - AT) yang Tepat Guna (hal.84)

Ceklis Presentasi

- ☐ Persiapan
- ☐ Selamat Datang di Hari Kedua!!
- ☐ Mood Check
- ☐ Selamat Datang di Hari Kedua!! (aktivitas)
- ☐ Satu kata tentang hari 1
- ☐ Ceklis 4 Jari
- ☐ Jari 3: Alat Bantu (*Assistive Technology* - AT) yang Tepat Guna (modul: hal.84)
- ☐ Apa itu Alat Bantu (*Assistive Technology* - AT)?
- ☐ Alat Bantu (*Assistive Technology* - AT)
- ☐ Apa yang dimaksud gambar ini?
- ☐ Setara vs. Adil: Peran Alat Bantu dalam Mendukung Anak dengan Kebutuhan Khusus
- ☐ Prinsip dalam pembuatan teknologi/alat bantu (modul: hal.87)
- ☐ Contoh: Budi
- ☐ Alat bantu membantu anak berkebutuhan khusus untuk
- ☐ Contoh mengganti alat terapi dari di lingkungan sekitar: sensory mat dan berjalan tanpa alas kaki

- ☐ Fungsi belajar puzzle tanaman dan bentuk
- ☐ Mengenai trend
- ☐ Latihan Bersama di Kelas: Bantu Abdul yang Suka Main Air - 2 slide presentasi (modul: hal.71)
- ☐ Observasi PINS
- ☐ Hal yang harus dipertimbangkan pada saat merancang alat bantu
- ☐ Tugas Kelas
- ☐ Contoh Kasus 1: Zaki (Kelompok 1)
- ☐ Contoh Kasus 2: Debi
- ☐ Contoh Kasus 3: Komang Ari
- ☐ Contoh Kasus 4: Bagus
- ☐ Presentasikan hasil diskusi dengan menjawab pertanyaan
- ☐ Praktik untuk Orang Tua Di Rumah - Jari 3 (modul hal.112-124)



Durasi: 120 menit



Sarana dan Alat Pelatihan:

1. Buku panduan orang tua
2. Sticker label nama
3. Lembar kesepakatan bersama
4. Lembar *Mood check* untuk sesi hari ini, ditulis/sebelumnya digambar di kertas besar
5. Spidol atau *Marker*
6. Crayon
7. Pulpen
8. Kertas A4
9. Gunting
10. Contoh Alat Bantu, misal pasir, beras, dll.
11. Presentasi, laptop, proyektor

Jari 4: Kolaborasi dan Evaluasi dengan Tenaga Profesional yang Efektif



Modul:

4. Kolaborasi dan Evaluasi dengan Tenaga Profesional yang Efektif



Ceklis Presentasi

- ☐ Siapa lagi yang bisa bantu anak saya?
- ☐ Permasalahan nyata penegakan diagnosa dan kolaborasi dengan profesional di Indonesia
- ☐ Langkah awal jika mencurigai gangguan perkembangan 4-6 (modul: hal.98)
- ☐ Baca bersama (modul hal.104-106)
- ☐ Latihan bersama di kelas: Kemana orang tua harus pergi? (modul: hal.110)
- ☐ Praktik untuk Orang Tua Di Rumah - Jari 4 (modul hal.112-124)



Durasi: 45 menit



Sarana dan Alat Pelatihan:

1. Buku panduan orang tua
2. Lembar *Mood check*

3. Spidol atau *Marker*
4. Crayon
5. Pulpen
6. Lembar refleksi untuk peserta
7. Logistik transportasi peserta

Proses Kegiatan:

☐ **Siapa lagi yang bisa bantu anak saya?**

- Tanyakan ke dua atau tiga orang tua tentang pengalaman mereka membawa anaknya ke tenaga profesional, dan diskusikan.
- Presentasi ini menggambarkan kebingungan orang tua dengan bermacam-macam rekomendasi ke profesional. Modul jari ke-4 membantu orang tua untuk pergi ke tenaga profesional setelah mereka memahami apa kebutuhan anak berkebutuhan khususnya.

☐ **Langkah awal jika mencurigai gangguan perkembangan**

Sampaikan presentasi. Penting orang tua memahami gangguan perkembangan tertentu Anaknya sehingga bisa menyaring informasi dan menemukan tenaga profesional yang tepat.

☐ **Baca bersama**

Ajak orang tua untuk membaca bersama:

- Siapa saja tenaga ahli yang bisa membantu?
- Bagaimana tenaga ahli yang bisa membantu?

☐ **Kemana orang tua harus pergi?**

Bacakan slide skenario - skenario kepada orang tua, untuk didiskusikan di slide berikutnya.

Penutup

- ☐ Berikan template timbal balik/refleksi untuk diisi peserta tentang pelatihan ini.
- ☐ Buka tanya jawab.
- ☐ Tutup dengan slide presentasi terakhir